

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Dalam kamus besar Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bisa dikatakan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan sebuah rencana yang tersusun secara matang dan terperinci. Untuk itu implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.

Pendapat Syukani mengenai implementasi yang dikutip oleh Salmiah dan Abdur Rahim sebagai berikut:

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.¹

Pengertian implementasi menurut Nurudin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum mendefinisikan mengenai implementasi sebagai berikut:

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

¹ Salmiah Dan Abdur Rahim, "Implementasi Bimbingan Belajar Membaca Menulis Berhitung Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darurrohman Kertanegara Haurgeulis", *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 2, (2022), 86

² Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

2. Kitab Kuning

Pada awalnya istilah kitab kuning diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa silam dengan nada merendahkan. Dalam pandangan mereka, kitab kuning telah dianggap sebagai kitab yang berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat. Dengan sebutan tersebut tentu sangat meyakinkan, tetapi kemudian kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.³

Dikalangan pesantren, disamping istilah kitab kuning ada istilah kitab klasik ((*al kutub a qodimah*), untuk menyebutkan jenis kitab yang sama. Selain kitab klasik juga ada sebutan kitab kuno yang didasarkan pada rentang kemunculannya yang panjang. Bahkan kitab kuning sering disebut dengan kitab gundul karena teks yang ada didalamnya tidak menggunakan *syakl* dan tidak disertai tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda

³ Ines Sukmawati, *Analisis Penggunaan Kitab Kuning Dalam Penulisan Skripsi Bidang Ke-Islaman Tahun Akademik 2012*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 21

tanya, dan lain sebagainya. Untuk memahami kitab kuning dipesantren mengajarkan ilmu nahwu shorof.⁴

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok, yaitu nahwu dan shorof, fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika serta cabang-cabang lain seperti halnya tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf. Semuanya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu kitab dasar, kitab tingkat menengah, dan kitab besar.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kitab kuning merupakan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan menggunakan bahasa Arab tanpa harokat dan tanda baca di atas kertas yang berwarna kuning atau putih. Di dalamnya memuat tentang ajaran dasar Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, yang pada umumnya diajarkan dipesantren. Untuk memahami kitab kuning ini dibutuhkan ilmu alat, antara lain yaitu ilmu nahwu dan shorof. Ciri-ciri kitab kuning atau klasik atau sering kali disebut kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kitab-kitabnya berbahasa Arab
- b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
- c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot

⁴ Ines Sukmawati, *Analisis.....*, 21

⁵ Ida Latifatul Umroh, Dkk, “ Peningkatan Ketrampilan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembentukan Kebiasaan Membaca Teks Arab Di Kelas II Wustho Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugerahan Maduran Lamongan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, (2020), 65

- d. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
- e. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
- f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning

Pendapat Mujamil yang dikutip oleh Nur Sa'adah sebagai berikut:

ciri-ciri kitab kuning yang pertama, penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti *kitabun*, *fashlun*, *farun*, dan seterusnya. Kedua, tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Ketiga, selalu digunakan istilah (*idiom*) dan rumus-rumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *Al-madzhab*, *Al-ashlah*, *As-shalih*, *Al-arjah*, *Al-rajih*, dan seterusnya. Untuk menyatakan kesepakatan antara ulama dalam satu madzhab digunakan istilah *ittifaaqan*.⁶

Format kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm) yang tidak dijilid. Lembaran-lembaran (koras-koras) tidak terjilid dibungkus kulit sampul, sehingga para santri dapat membawa hanya satu halaman yang kebetulan sedang dipelajari saja.

3. Kitab Fathul Qorib

Kata kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dengan tulisan Arab. Sebutan ini membedakan dengan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya disebut kitab kuning. Kitab adalah karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim pada abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18. Sebutan

⁶ Nur Sa'adah, "Implementasi....", 16

“kuning” ini karena kertas yang digunakan berwarna kuning mungkin karena lapuk termakan usia. Untuk itu kitab kuning juga sering disebut dengan kitab kuno.⁷

Salah satu kitab kuning yang populer digunakan di lingkungan pesantren maupun lembaga-lembaga adalah kitab *Fathul Qorib* karang Syaikh Ibnul Qasim Al-Ghozi, yang merupakan salah satu kitab ilmu fiqh yang menjelaskan kitab *Taqrib* karya Syaikh Abu Syuja yang juga merupakan kitab fiqh klasik. Muhammad bin Qasim memiliki nama lengkap Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Shams abu ‘Abdullah al-ghazzi AL-Qahiri Al-Syafi’i. Tambahan Al Ghazi menunjukkan tokoh ini berasal dari Gaza dan menunjukka dia menetap di Kairo Mesir dan Syafi’i menunjukkan dia bermadzhab Syafi’i di bidang fiqh. Tokoh ini lahir pada Rajab 859 H. Muhammad bin Qasim populer dengan panggilan Ibnu Al Gharabli atau Ibnu Qasim. Dia tumbuh dewasa di Gaza dan dia hafal Al Qur’an Al minhaj Alfiyah tentang nahwu dan hadits, sebagian besar jam ‘Al jawami’ dan lain-lain. Beberapa gurunya saat itu adalah Sams Al Samsyi yang mengajarkan fiqh dan bahasa. Al Kamal bin Abi Syarif yang mengajarkan fiqh serta Ushul fiqh dan Ushuluddin di Kairo dan di tempat lain.⁸

Pada Rajab 881 H. Muhammad bin Qasim pindah ke Kairo banyak ulama di kota ini yang menjadi gurunya yaitu Al’Ibadi yang mengajarkan

⁷ Mohamad Shadiq, “Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qorib* Dan Peranannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fiqih Bagi Santri *Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu” (*Skripsi*- Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019), 14

⁸ M. Solahuddin, “*Kitab Kuning: Biografi Para Mushannif Kitab Kuning Dan Penyebaran Karya Mereka Di Dunia Islam Dan Barat*” (Kediri: Zamzam, 2014), 204

fiqih, Al Jaujari yang mengajarkan fiqih dan Al Urdl, A'Ala Al Hasni yang mengajarkan akidah, mantiq, tashrif, dan lain-lain, Zakaria Al Anshori yang mengajarkan jam'ul jawami dan Al Jamal Alqurani yang mengajarkan Syarah Al asykal Atta'sis.⁹

Muhammad bin Qasim mempelajari ilmu qiraat kepada Al Syams Muhammad bin Al Qadi, Al Zain Ja'far, Al Syams bin Himshani, Al Zain Zakaria Al Anshari, dan Al Samhur juga termasuk gurunya adalah Kamal bin Muhammad bin Muhammad Ibnu Abi Syarif, Muhammad bin Abdul Rahman Al- Syakawi dan lain-lain. Selain Syarah Fathul Qarib karya tulis lain dari Muhammad bin Qasim adalah Hasyiah atas Syarah atas Syarah At-Tashrif karya Sa'ad Al Din Al Taftazani, Syarah atas Alfiah Ibn Malik dan beberapa Hasyiyah.¹⁰

Dalam implementasi B2K2 (biimbingan baca kitab kuning) di MA Ma'arif 4 Dadapan ini yang dikhususkan hanya siswa pilihan mulai dari kelas X sampai kelas XII hanya beberapa siswa yang diikutkan B2K2, dan kitab yang dikaji ini hanya berfokus pada kitab Fathul Qorib yang dalam kitab tersebut membahas tentang ruang lingkup fiqih seperti Bab Thoharoh, Bab Sholat, Bab Zakat, Bab Puasa, Bab Haji, Bab Jual Beli, Bab Muamalah, Bab Faroidh, Bab Nikah, Bab Jinayah, Hudud, Bab Zihad Dan Bab Menyembelih Hewan.

⁹ Ibid, 204

¹⁰Ibid, 204

B.Kajian Pustaka

Kata kunci dalam penelitian ini adalah Implementasi B2K2 (Bimbingan Baca Kitab Kuning) Dalam Meningkatkan Baca Kitab Fathul Qorib Pada Siswa MA Ma'arif 4 Dadapan. Kata kunci tersebut digunakan sebagai acuan peneliti dalam mencari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dari penelusuran tersebut telah ditemukan beberapa hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang mempunyai kata kunci yang sama, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan Dwi Maelani pada tahun 2020 dengan judul "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati". Memperoleh hasil penelitian bahwa implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al-hidayah ini sangat membantu dalam tersusunnya kurikulum individual yang sangat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi santri sendiri, sehingga seluruh santri dapat belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Sedangkan kyai atau seorang guru dapat mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.
2. Penelitian yang dilakukan Nurul Safikah pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)". Memperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa ini guru atau setiap pembimbing

menggunakan cara atau metode yang berbeda-beda dan materi harus sesuai RPP atau silabus yang telah diperiapkan sebelum dan disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada yaitu kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional sebagai standar nasional yang disusun oleh masing-masing penyelenggara ma'had.

3. Penelitian yang dilakukan Afifatur Rahma pada tahun 2020 dengan judul “ Impementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura”. Memperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning ini adalah suatu kegiatan eksplorasi dimana seorang guru harus melibatkan murid untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, sumber belajar, ataupun bahan ajar.
4. Penelitian yang dilakukan Putri Dewi Indah W pada tahun 2018 dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadin Bekasi Timur”. Memperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadin dilaksanakan secara klasikan dan non-klasikal, karena pembelajaran yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di pondok-pondok pada umumnya dimana saat penagajar atau kyai menjelaskan kitab kuning tersebut, santri menyimak dan dihafalan

sebagai pengulangan dan pendalaman akan pemahaman dari isi kitab kuning yang telah dipelajari.

5. Penelitian yang dilakukan Mohamad Shadiq pada tahun 2019 dengan judul “ Pembelajaran Kajian Kitab Kuning *Fathul Qorib* Dan Peranannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri *Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palu”. Memperoleh hasil penelitian bahwa program pembelajaran kajian kitab kuning fathul qorib yang dilaksanakan di *boarding school* MAN 2 kota Palu menggunakan metode pembelajaran Halaqoh dan adapun pembelajarannya isi buku yang dibaca adalah bagian Syarah dari kitab fathul qoribb, adapun matannya tidak dibaca karena di dalam syarah sendiri telah terdapat matan. Hal ini dilakukan mengingat kebutuhan santri akan kedalaman materi yang dibahas.

Tabel 2.1

Perbedaan penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

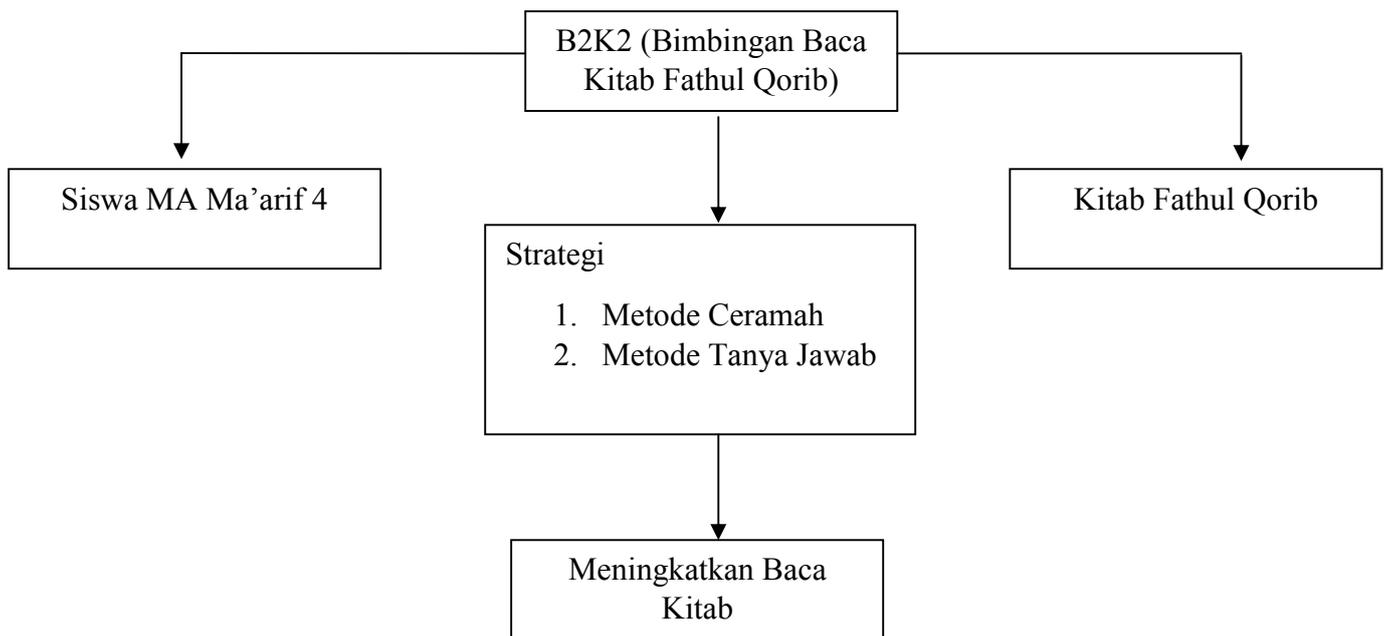
No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dwi Maelani , Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati, 2020	Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran kitab kuning	Penelitian ini membahas mengenai metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning sedangkan penelitian saya membahas mengenai bimbingan baca	Penelitian difokuskan pada bimbingan baca kitab kuning dalam meningkatkan baca kitab fathul qorib pada siswa.

			kitab kuning dalam meningkatkan baca kitab fathul qorib pada siswa.	
2	Nurul Safikah Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember. 2022	Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran kitab kuning.	Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa sedangkan penelitian saya berfokus membahas mengenai bimbingan baca kitab kuning dalam meningkatkan baca kitab fathul qorib pada siswa.	
3	Afifatur Rahma, Impementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura, 2020	Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama membahas mengenai membaca kitab kuning	Penelitian ini fokus dengan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning sedangkan pada penelitian saya berfokus membahas mengenai bimbingan baca kitab kuning dalam meningkatkan baca kitab fathul qorib pada siswa..	
4	Putri Dewi Indah W, Implementasi	Penelitian ini dan penelitian	Penelitian ini fokus dengan	Subyek penelitiannya

	<p>Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadin Bekasi Timur, 2018</p>	<p>saya sama-sama membahas mengenai pembelajaran kitab kuning</p>	<p>peningkatan religiusitas pembelajaran kitab kuning peserta didik</p> <p>pada penelitian saya berfokus pada membahas mengenai bimbingan baca kitab kuning dalam meningkatkan baca kitab fathul qorib pada siswa..</p>	<p>adalah siswa Ma Ma'arif 4 Dadapan yang secara khusus terpilih melalui seleksi yang diadakan di madrasah.</p>
5	<p>Mohamad Shadiq, Pembelajaran Kajian Kitab Kuning <i>Fathul Qorib</i> Dan Perannya Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri <i>Boarding School</i> Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palu, 2019</p>	<p>Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama membahas mengenai pembelajaran kitab kuning fathul qorib</p>	<p>Penelitian ini fokus kajian kitab fathul qorib dan peran dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri <i>boarding school</i> sedangkan pada penelitian saya membahas mengenai bimbingan baca kitab kuning dalam meningkatkan baca kitab fathul qorib pada siswa..</p>	<p>Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.</p>

B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, kerangka konseptual merupakan hubungan yang akan menyambungkan secara teori dengan banyak variable penelitian yaitu, antara variabel independen dan variable dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.¹¹



¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60